



## **Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman *Syncope* Pada Remaja Melalui Edukasi**

**Annisa Rahmania<sup>1</sup>, Herlisa<sup>2</sup>, Rani Novianti<sup>3</sup>, Nabillah Az-Zahra<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Diploma III Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang

<sup>2,3</sup>Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang

Email: [rahmaniaannisa91@gmail.com](mailto:rahmaniaannisa91@gmail.com)

### **Abstrak**

*Syncope* adalah suatu kondisi kehilangan kesadaran yang mendadak, dan biasanya sementara, yang disebabkan oleh kurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Gejala pertama yang dirasakan oleh seseorang sebelum pingsan adalah rasa pusing, berkurangnya penglihatan, tinitus, dan rasa panas. Selanjutnya, penglihatan orang tersebut akan menjadi gelap dan ia akan jatuh atau terkulai. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan pendidikan dan pemahaman kesehatan mengenai *SYNCE AWARE* : Optimalisasi Pemahaman *SYNCOPE* Pada Remaja Melalui Edukasi pada remaja agar remaja dapat mencegah dan penanganan terjadinya *syncope*. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP 6 Muhammadiyah Palembang pada tanggal 19 Februari 2025. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sebanyak 29 peserta, materi yang diberikan berupa power point. Peserta melakukan *pre-test* terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan *post-test*. Hasil ditemukan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang *SYNCE* yaitu dari 62% menjadi 86%. Sebagai gambaran bahwa pendidikan kesehatan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang *SYNCE*.

**Kata Kunci:** Edukasi, *SYNCE*, Remaja

### **Abstract**

*Syncope is a sudden, usually temporary, loss of consciousness caused by a lack of blood flow and oxygen to the brain. The first symptoms a person experiences before fainting are dizziness, blurred vision, tinnitus, and a burning sensation. Subsequently, the person's vision will darken and he or she will fall or limp. The aim is to provide health education and understanding regarding SYNCE AWARE: Optimizing Understanding of SYNCOPE in Adolescents Through Education for adolescents so that adolescents can prevent and handle the occurrence of syncope. This community service was carried out at SMP 6 Muhammadiyah Palembang on February 19, 2025. Participants in this Community Service activity were 29 participants, the material provided was in the form of power points. Participants did a pre-test first and continued with a post-test. The results found an increase in adolescent knowledge about SYNC, namely from 60% to 88%. As an illustration that public health education can provide a positive influence, especially in improving the knowledge and understanding of adolescents about SYNCE.*

**Keywords:** Education, *SYNCE*. Adolescents.



## PENDAHULUAN

*Syncope* adalah suatu kondisi kehilangan kesadaran yang mendadak, dan biasanya sementara, yang disebabkan oleh kurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Gejala pertama yang dirasakan oleh seseorang sebelum pingsan adalah rasa pusing, berkurangnya penglihatan, tinitus, dan rasa panas. Selanjutnya, penglihatan orang tersebut akan menjadi gelap dan ia akan jatuh atau terkulai (Nuari & Ishariani, 2023). *Syncope* adalah hilangnya ingatan secara tiba-tiba, biasanya terjadi setelah beberapa detik atau menit, terjadi karena otak tidak menyalurkan oksigen ke bagian otak yang terlibat dalam memori. Sinkop dapat menimbulkan gejala visual yaitu pandangan kabur atau berkurangnya penglihatan (Yunus et al., 2024). *Syncope* biasanya terjadi secara mendadak, dan disebabkan akibat penderita terlalu lama berada di bawah terik sinar matahari. Gejala ringan yang sering terjadi pada penderita sinkop atau pingsan adalah kelelahan yang menyeluruh, sakit kepala atau pusing, mata berkunang-kunang, haus, nafas sesak dan pendek. Pingsan atau sinkop bisa juga disebabkan penyakit luar (cuaca, angin, panas) atau penyakit dalam yaitu emosi atau keterkejutan (Amila et al., 2023).

Kejadian pingsan sering terjadi di lingkungan sekolah, dimana kejadian yang pingsan yang paling sering adalah saat upacara bendera. Fenomena yang ada didalam lingkungan sekolah bahwa masih terdapat beberapa kesalahan dalam memberikan sikap pertolongan pertama pada korban yang mengalami pingsan. Hal ini terjadi karena pengetahuan dan pemahaman yang masih kurang, sehingga mengakibatkan sikap dalam memberikan sikap pertolongan pertama menjadi tidak sesuai. Sikap yang tidak sesuai akan membuat penolong mempunyai sikap yang maladaptif sehingga kualitas sikap pertolongan pertama yang diberikan menjadi kurang dan tidak tepat, dan hal ini akan mengakibatkan korban tidak mendapatkan pertolongan pertama dengan kualitas yang baik (Ria, Aggraini. Lasman, Freya, Salsabila, 2024).

Pengetahuan pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Amila et al., 2023).

Pemberian pertolongan pertama pada pingsan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, sikap, pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang pernah didapatkan. Ketepatan dan kecepatan dalam memberikan pertolongan akan memberikan dampak penilaian dari korban untuk menentukan tindakan yang selanjutnya diberikan. Selain itu



penilaian awal yang diberikan akan sangat membantu untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi korban, untuk menentukan pemberian pertolongan pada tenaga kesehatan yang lebih professional, dan dapat membantu kondisi korban segera pulih (Nurjannah et al., 2024).

Hal ini mendorong perlunya intervensi yang terarah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menghadapi situasi pingsan dengan efektif sebagai salah satu usaha peningkatan upaya kesehatan yang dilakukan di satuan pendidikan/sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi sehat dengan memberikan lingkungan sekolah yang sehat. Pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah menjadi platform yang tepat untuk menyediakan pelatihan dan pengetahuan ini kepada siswa dan staf sekolah (Sukraeny et al., 2024).

## **MASALAH**

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan, sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam menangani kasus sinkop adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (In et al., 2024).

Berdasarkan fenomena yang ada kebanyakan dari remaja. Adapun remaja masih belum mengetahui pemahaman syncope dan penanganannya sehingga diperlukannya edukasi tentang *Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman Syncope Pada Remaja Melalui Edukasi*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025 di SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat khususnya remaja berjumlah 29 orang. Dimulai dari penyusunan proposal kegiatan, berkoordinasi dengan LP2MI dalam pengurusan izin dilanjutkan menyiapkan materi berupa *power point*. Peserta melakukan pre-test terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan post-test. Mempersiapkan materi. Kegiatan ini mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai syncope.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 bertempat di SMP 6 Muhammadiyah Palembang yang menjadi peserta pengabdian masyarakat Adapun kegiatan ini diikuti oleh remaja dengan mengkonfirmasi dan kontrak waktu dengan peserta satu hari sebelum kegiatan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengisi daftar hadir tertulis.



Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan baik dan lancar karena respon peserta dan antusias terhadap materi yang diberikan sangat baik, sehingga diharapkan dengan materi yang disampaikan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman Syncope* pada Remaja Melalui Edukasi. Sebelum disampaikan materi pelaksanaannya, diawali dengan memberikan pertanyaan secara lisan guna menggali pengetahuan siswa secara umum dan selanjutnya diberikan pretest tentang syncope dan penanganannya. Berdasarkan hasil pretest didapatkan bahwa sebagian besar (62%) siswa belum mengetahui tentang *syncope* dan penanganannya. Setelah itu, dilakukan pemberian materi berupa Pendidikan Kesehatan mengenai *Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman Syncope* pada Remaja Melalui Edukasi menggunakan *power point* dan *handout*. Selama pelaksanaan kegiatan edukasi, terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu apakah responden mampu menjawab apa itu SYNC, penyebab, tanda dan gejala serta cara penanganan pada remaja yang mengalami *syncope*. Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilakukan melalui posttest tentang materi yang telah diberikan, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang syncope dan penanganannya sebesar 86%.

Durasi dalam memberikan edukasi guna peningkatan pengetahuan adalah 15 - 20 menit (Hanifah, Oktavia & Nelwatri, 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu dan merupakan bagian terpenting dari terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini sejalan dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale yang menyatakan bahwa melihat dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 20% dan mendengar sebesar 30% sehingga lebih efektif dibandingkan hanya melihat atau hanya mendengar saja (Devhy dkk, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan tentang pertolongan pertama pada *syncope* sangat penting karena dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan pertama *syncope* dengan baik dan benar sehingga dapat mengurangi dampak fatal dari sinkop (Pratiwi & Anggiani, 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi *Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman Syncope* pada Remaja Melalui Edukasi

Respon remaja sangat membantu mengenai syncope dan penanganannya tentang *Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman Syncope* pada Remaja Melalui Edukasi. dapat melalui pemberian edukasi dan penyuluhan.

## KESIMPULAN

Dari hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 di SMP 6 Muhammadiyah Palembang tentang *Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman Syncope* pada Remaja Melalui Edukasi, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang Sync yaitu dari 62% menjadi 86%. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa pendidikan kesehatan bagi remaja dapat memberikan pengaruh yang positif terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap syncope. *Sync Aware: Optimalisasi Pemahaman Syncope* pada Remaja Melalui Edukasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang dan seluruh pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pengabdian masyarakat sehingga terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amila, A., Marbun, A. S., & Sembiring, E. (2023). Edukasi Kesehatan Dan Praktik Pertolongan Pertama Siswa Yang Mengalami Syncope Pada Siswa Sekolah Dasar. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 130–135.



<https://doi.org/10.60004/komunita.v2i1.42>

- Devhy, N. L. P., Dewi, P. D. P. K., Rismayanti, I. D. A., Ferni, E. N., Nababan, S., Rangga, Y. P. P., ... & Baba, W. N. (2021). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Media Sains Indonesia*.
- Hanifah, R., Sari Oktavia, N., & Nelwatri, H. (2021). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 74–81.
- In, B., Viii, G., At, S., & Negeri, S. M. P. (2024). *DI SMP NEGERI 30 SURABAYA THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT FIRST AID ON SYNCOPE MANAGEMENT*. 18(2), 68–73.
- Nuari, N. A., & Linda Ishariani. (2023). Syncope Management Simulation Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Siswa Pmr Dalam Penanganan Syncope. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1445>
- Nurjannah, M., Sari, A. N., Widyastuti, D., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2024). *Simulasi Pertolongan Pertama Pingsan Pada Mahasiswa Korps Sukarela (Ksr)*. 1.
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pada penggunaan antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 4(2), 149–155.
- Ria, Aggraini. Lasman, Freya, salsabila, N. (2024). Sikap Pertolongan Pertama Pada Korban Pingsan Pada Anggota PMR. *Journal of Language and Health*, 5(1), 301–308.
- Sukraeny, N., Syafaat, A. N., & Syahputra, M. Y. (2024). *Peningkatan Kesehatan Sekolah melalui Pelatihan Pertolongan Sinkope pada Anak Sekolah Menengah Pertama LATAR BELAKANG Sinkope adalah suatu bentuk hilangnya kesadaran sementara yang ditandai dengan onset cepat dan pemulihan spontan dan khususnya akibat hip*. 1, 19–24.
- Yunus, P., Damansyah, H., & Kasim, I. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Sinkop Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa PMR. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 1291–1302.